

**PKM Education Group
In Al-Barkah Integrated Islamic Paud in East Jakarta**

**PKM Kelompok Pendidikan
di Paud Islam Terpadu Al-Barkah Jakarta Timur**

Marta Sundari¹, Ayu Megawati², Lin Suciani Astuti³, Retna Ningsih⁴

Universitas Indraprasta PGRI¹²³⁴

sundarimarta@gmail.com¹

Diterima: Agustus 2021, Revisi : Agustus 2021, Terbit: Agustus 2021

ABSTRAK

Hampir 7 bulan Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi yang terdampak tetapi juga sektor pendidikan. Di bidang pendidikan, pembelajaran tatap muka di sekolah bergeser menjadi pembelajaran online atau learning from home (LFH). Mau tidak mau, guru, siswa, dan orang tua harus dilibatkan dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar dari rumah (BDR) tetap berjalan efektif. Menjadi guru bagi sebagian orang di tengah pandemi tentu tidak mudah. Harapan yang tinggi membutuhkan kesabaran yang luas, sehingga tidak jarang mengeluhkan tidak efektifnya belajar dari rumah. Bagi guru, kegiatan BDR tentu sangat menyiksa, biasanya bertatap muka dengan siswa kini hanya bisa menyapa lewat online. Membaca nyaring merupakan kegiatan sederhana yang dilakukan tidak lebih dari 10 menit sehari tetapi jika dilakukan terus menerus dapat merangsang belajar membaca pada anak. Belajar membaca membutuhkan proses yang panjang dan kompleks, dari membaca anak memiliki perbendaharaan kata yang banyak sehingga mampu membaca meningkatkan kemampuan bahasanya. Jika kecerdasan bahasa anak sudah tercapai, tidak sulit bagi anak untuk belajar mengenal matematika. Masalahnya adalah banyak dari kita mendefinisikan matematika hanya dalam istilah kata-kata saya (kali, bagi, tambah, kurang) ketika matematika ada di sekitar kita. Akibatnya, anak-anak dapat mengerjakan matematika tetapi tidak menyukai matematika. Melalui kegiatan membaca nyaring diharapkan anak mendapatkan dua rangsangan kecerdasan sekaligus yaitu kecerdasan bahasa dan kecerdasan matematis logis sehingga proses BDR terasa lebih menyenangkan.

Kata kunci : Matematika logis, Membaca nyaring, Anak usia dini

ABSTRACT

Almost 7 months of the COVID-19 Pandemic that hit Indonesia not only had an impact on the affected economic sector but also the education sector. In the education sector, face-to-face learning in schools is shifted to online learning or learning from home (BDR). Inevitably, teachers, students, and parents must be involved in the learning process so that learning from home (BDR) activities continue to run effectively. Being a teacher for some people in the midst of a pandemic is certainly not easy. High expectations require broad patience, so it is not uncommon to complain about the ineffectiveness of learning from home. For teachers, BDR activities are certainly very torturous, usually meeting face to face with students now can only say hello via online. Reading aloud is a simple activity that is carried out for no more than 10 minutes a day but if it is done continuously it can stimulate learning to read in children. Learning to read requires a long and complex process, from reading children have a lot of vocabulary so they are able to read improve their language skills. If the child's language intelligence has been achieved, it is not difficult for children to learn to know mathematics. The problem is that many of us define mathematics only in terms of my words (times, divide, add, subtract) when mathematics is all around us. As a result, children can do math but don't like math. Through reading aloud activities, it is hoped that children will get two intelligence stimulations at once, namely language intelligence and logical mathematical intelligence so that the BDR process feels more fun.

Keywords: Logical math, Reading aloud, Early childhood

1. Pendahuluan

Dengan berkembangnya pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) yang merupakan pendidikan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang agar cita-citanya dapat tercapai dan dapat mewujudkannya. Pada anak usia dini, mereka cenderung kurang menyukai hal-hal yang berhubungan dengan matematika, hal ini dikarenakan matematika memiliki kesan yang sulit pada anak usia dini padahal belum tentu benar. Menurut Permendiknas 2003 (Mufarrzuiddin, 2017) disebutkan bahwa taman kanak-kanak adalah lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia dini pada rentang usia 4-6 tahun. Periode ini merupakan periode emas perkembangan dimana terjadi peningkatan luar biasa perkembangan anak yang tidak terjadi pada periode berikutnya. Para ahli menyebutnya sebagai masa keemasan perkembangan (Golden age). Perkembangan anak meliputi kognitif, moral agama, sosial emosional, bahasa, fisik motorik dan seni. Semua perkembangan tersebut harus saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Perkembangan kognitif merupakan salah satu dari 6 aspek perkembangan pada anak usia dini. Oleh karena itu perkembangan kognitif juga harus dilihat dan diperhatikan.

Sedangkan menurut (Shinta & Dwinita, 2013) menyatakan bahwa ketika anak memasuki fase golden age (0-5 tahun), mereka membutuhkan pendidikan yang mengarah pada perkembangan IQ. Dalam teori kecerdasan majemuk, Howard Gardner mengungkapkan, manusia memiliki delapan jenis kecerdasan, yaitu kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal untuk mencerminkan unsur-unsur pribadi, informasi sosial, dan masalah. Kecerdasan visual, kinestetik, dan naturalis mencerminkan kemampuan memahami ruang/tempat informasi dan masalah. Kecerdasan logika linguistik, musik, dan matematika adalah kemampuan untuk menangkap informasi temporal/sekuensial.

Kemudian menurut Musfiroh dalam jurnalnya (Mega dan Nina 2016) Kecerdasan matematis-logis diartikan sebagai kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran. Kemampuan matematika anak adalah kemampuan berhitung dimana kemampuan berhitung dibagi menjadi tahap konsep, tahap transisi, dan tahap simbol. Belajar membaca adalah pelajaran kompleks yang tidak terjadi secara otomatis, memerlukan perencanaan untuk mengajarkan bagian-bagian dari keterampilan membaca (Setiawan, Techer Training Toolkit menyelamatkan anak-anak kita di TOT 2020). Ada 5 komponen membaca; pengetahuan tentang alfabet, kesadaran akan fonem, kosa kata, kelancaran, pemahaman. Tema yang diangkat adalah "Stimulasi Kecerdasan Matematika Melalui Membaca Keras". Dengan pelatihan ini diharapkan peserta dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan potensi anak sejak dini. Ini karena usia mereka adalah usia di mana mereka mengembangkan otak kiri dan otak kanan mereka dan mengekspresikan semua yang mereka pelajari.

2. Metode

Dalam memilih mitra, tim melakukan pendekatan kepada pendidik di Pesantren Terpadu Al Barkah dan berbagi kegiatan belajar membaca siswa. Guru dan tim sepakat bahwa intervensi orang tua dalam mendampingi anak selama Learning from Home (BDR) sangat penting. Peran orang tua lebih besar dalam mendampingi BDR anak di rumah. Keluhan yang sering muncul adalah anak lebih sulit diatur ketika bersama orang tuanya dibandingkan dengan guru di sekolah. Kurangnya pengetahuan orang tua juga sering menghambat proses belajar anak. Proses belajar anak usia dini berbeda dengan orang dewasa, rentang konsentrasi terbatas, perilaku murung, tantrum, mudah bosan, banyak bergerak dan sebagainya. Read Aloud atau membaca nyaring tidak hanya membaca dengan senang hati tetapi juga

menjadikan anak pembaca yang berfikir kritis sehingga proses membaca tidak hanya mengkode fonem tetapi juga mampu menghidupkan pengetahuan anak.

Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

Wawancara

Metode tanya jawab tentang segala hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini.

Pengamatan (observation)

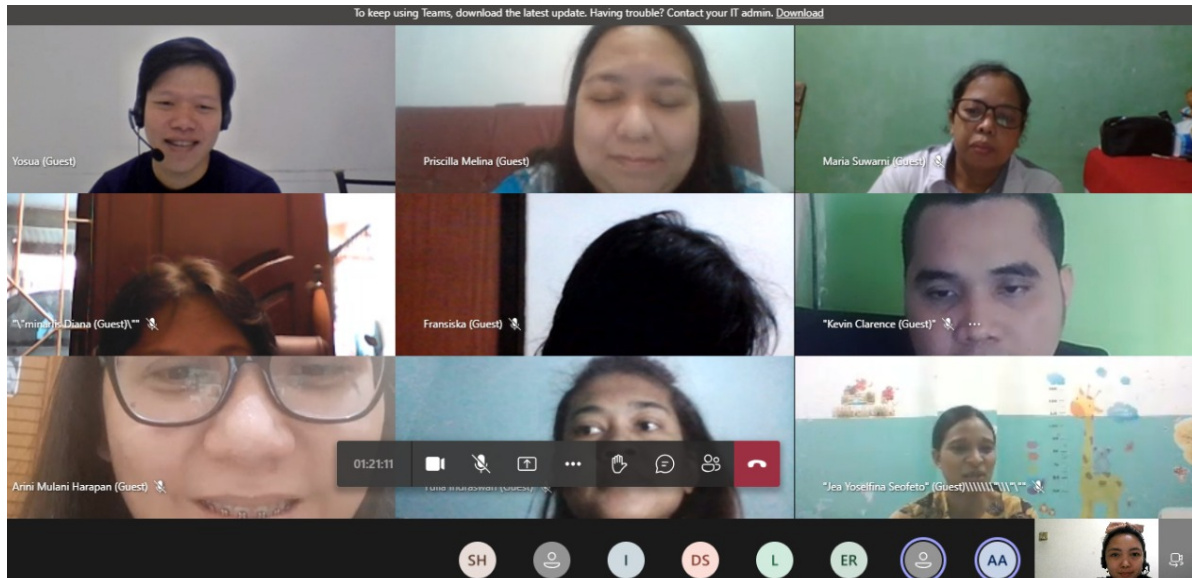
Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diambil. Hasil pengamatan tersebut langsung dicatat oleh penulis dan dari kegiatan pengamatan ini dapat diketahui kekurangan dan prosesnya.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan berbagi ilmu Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Stimulasi Logika Matematika Melalui Membaca Keras Untuk Anak Usia Dini” bagi Guru di PAUD Al Barkah, Jakarta Timur, telah terlaksana dengan baik. Hasil dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- Berbagi ilmu untuk memahami dan mengetahui ruang lingkup matematika logis.
- Sosialisasi membaca nyaring dan manfaatnya bagi anak usia dini.
- Peserta bertukar cerita tentang masalah yang mereka hadapi dan mendiskusikannya untuk mencari solusi terbaik untuk masalah tersebut.
- Peserta dapat memahami ruang lingkup matematika logis bagaimana merangsangnya.
- Peserta memahami manfaat membaca nyaring dan pemodelannya.
- Peserta mampu berlatih membaca nyaring.
- Peserta mampu melakukan tantangan stimulasi matematis logis melalui membaca nyaring.
- Mengubah pandangan peserta bahwa matematika bukan hanya soal angka dan bukan ukuran kecerdasan anak usia dini.

Kegiatan berbagi ilmu Stimulasi Logika Matematika Melalui Membaca nyaring pada PAUD kepada guru PAUD Al-Barkah Jakarta Timur, melalui beberapa tahapan hingga dapat dilaksanakan dengan baik. Tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Pelaksanaan awal, sehubungan dengan kondisi pandemi Covid-19, pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan, jumlah peserta dibatasi. Pelaksanaan diawali dengan koordinasi antara pihak sekolah sebagai mitra dengan tim abdimas. Pada tahap kedua, tim mengkoordinir pembagian tugas, presentasi, dan persiapan PNS. Selanjutnya di hari H, tim berkoordinasi dengan mitra terkait protokol kesehatan, jumlah peserta, alokasi waktu, modelling, dan persiapan lainnya. Peserta pengabdian ini adalah para guru PAUD Islam Al Barkah yang baru pertama kali dilakukan oleh tim.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Stimulasi Logika Matematika

4. Penutup

Kegiatan knowledge sharing “Stimulasi logika matematika melalui membaca nyaring untuk anak usia dini” bagi guru di Pesantren Terpadu Al Barkah Jakarta Timur ini terlaksana dengan baik. Dalam kegiatan ini, peserta terdiri dari kepala sekolah dan guru PAUD Terpadu Albarkah Kalisari, Jakarta Timur. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta mampu memahami dan mempraktekkan pengajaran stimulasi matematis logis melalui membaca nyaring kepada anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini memberikan tantangan bagi guru untuk berkreasi dalam metode pembelajaran, terutama saat belajar dari rumah (BDR). kegiatan yang menyenangkan, bermanfaat, dan bonus bagi anak-anak untuk membaca secara otomatis. Dari kegiatan ini diharapkan kegiatan dapat berlangsung secara berkelanjutan dan berkembang terutama di masa pandemi saat ini. orang tua dan guru harus bersinergi dalam proses pembelajaran dari rumah. Orang tua sebagai fasilitator utama dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan walaupun belajar di rumah.

Daftar Pustaka

- Christina, Ani. (2018). *Tuntas Motorik Invesatsi Sepanjang Hayat*. Filla press: Sidoarjo.
- Kristri, Ellen. (2016). *Cinta yang Berpikir Sebuah Manual Pendidikan karakter Charlotte Mason*. Ein Institute: Semarang.
- Piethers, agstried E, Dkk. (2018). *Panduan Tumbuh Kembang dan Stimulasi Anak Usia 0-5 Tahun*. Rumah Dandelion: Jakarta.
- Setiawan, Roosie. (2017). *Membacakan Nyaring*. Penerbit Noura: Jakarta.
- Trealease, Jim. (2019). *The Read-Aloud Hanbook*. Terj Arfan Achyar, HP Melati. Edisi ke-7. Penerbit Noura: Jakarta